

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Pemahaman dan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang

Pada Bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti secara langsung kepada para Pedagang Makanan dan Kerajinan Tangan Khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Wawancara dilakukan mulai tanggal 01 November 2021 hingga 09 November 2021 dengan Narasumber yang penulis anggap berkaitan dengan penelitian penulis yaitu Penerapan Etika Bisnis Islam Para Pedagang Makanan dan Kerajinan Tangan Khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan sehingga bisa didapat hasil seperti seharusnya.

Narasumber tersebut berasal dari Pedagang Makanan dan Kerajinan Tangan Khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Pertanyaan yang diajukan juga di buat dengan seakurat mungkin sehingga hasil-hasil yang di dapat sesuai dengan data-data yang diinginkan oleh penulis dalam pembuatan tugas akhir ini. Berdasarkan indikator pertanyaan yang berpedoman pada penerapan etika bisnis Islam dan prinsip etika bisnis Islam yang diajarkan Rasulullah SAW. Etika Bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dapat dibatasi jumlah kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk profitnya namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram (dewi, 2015, hal. 33-46). Penerapan etika bisnis Islam adalah penerapan etika dan kejujuran dalam bisnis akan meningkatkan nilai entitas bisnis itu sendiri. Dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi ditambah dengan konsumen yang semakin kritis, Islam menempatkan nilai etika di tempat yang paling tinggi. Pada dasarnya, Islam diturunkan sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia (Ahmad, 2003, hal. 38). Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan penelitian melalui hasil wawancara dari pedagang dan pembeli yang di sesuaikan dengan

pertanyaan-pertanyaan mengenai penerapan dan pemahaman etika bisnis Islam bahwasanya penerapan etika bisnis Islam di lingkup perdagangan menggambarkan bahwa masih ada informan yang pengetahuan muamalahnya masih rendah sehingga ibadah menurutnya sangat sempit yaitu ibadah baginya hanya yang berkaitan dengan ibadah ritual yang secara umum merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Hal ini menurut peneliti disebabkan kerana rendahnya pendidikan dan minimnya pengetahuan yang mereka miliki tentang agama.

B. Penyajian Data

1. Pemahaman Etika Bisnis Islam para pedagang Makanan dan Kerajinan tangan khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

A. Nama : Ermawati
Tempat, Tanggal Lahir : Kandangan, 07 Oktober 1981
Agama : Islam
Alamat : Desa Kapuh, Kec. Simpur
Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Pekerjaan : Pedagang Kue Dodol

Pemahaman Etika Bisnis Islam: Menurut saya Etika Bisnis Islam ituadalah bagaimana Cara berdagang dengan tata cara islam, bagaimana cara beretika sebagai penjual ataupun beretika sebagai pembeli dan bagaimana cara beretika sebagai pembeli, menurut saya juga etika bisnis islam itu bagaimana tata cara dalam hal jual beli, tentunya etika bisnis islam selalu berpedoman dengan tata cara Rasulullah berdagang, beliau selalu mengedapankan kejujuran bahkan beliau berani mengatakan harga modal yang beliau gunakan, agar pelanggan mendapat kepuasan terhadap kejujuran tersebut, dalam hal ini juga Rasulullah tentunya selalu bermusyawarah dengan pembeli agar

menapatkan kenyamanan yang sama tentang harga yang di tentukan keduanya, jadi intinya menurut saya etika bisnis islam itu adalah tata cara berbisnis sesuai pedoman Rasulullah dan kitabnya.

- B. Nama : Mulyadi
- Tempat, Tanggal Lahir : 12 Januari 1979
- Agama : Islam
- Alamat : Desa Amparaya Kecamatan Simpurn
Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Pekerjaan : Penjual Ketupat
- Pemahaman Etika Bisnis Islam : saya tidak terlalu mengetahui Tentang apa itu etika bisnis Islam, saya cuma berjualan sesuai dengan pelajaran dan pembelajaran dari pengalaman, intinya ketika saya berjualan saya tidak ingin mengecewakan pelanggan saya, bagaimanapun pelanggan adalah raja bagi saya, dan juga saya sangat mengutamakan ber akad dalam berdagang, jadi ketika makanan sudah siap untuk di sajikan kepada pelanggan, saya ber akad duluan walaupun pelanggan tersebut tidak langsung membayarnya, agar makanan yang di makan oleh pelanggan tersebut menjadi berkah bagi kami berdua, dan juga ketika ada pelanggan yang complain terhadap makanan saya yang saya sajikan, saya siap menengarkan keluhan tersebut dan saya siap mempertanggungjawabkan makanan tersebut.

- C. Nama : Ramliansyah
- Tempat, Tanggal Lahir : 18 Juli 1978
- Agama : Islam
- Alamat : Desa Wasah Kecamatan Simpurn

Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pekerjaan : Penjual ketupat

Pemahaman Etika Bisnis Islam : Kurang lebihnya saya tidak mengetahui Apa itu Etika Bisnis Islam, saya berdagang sebagaimana pedagang lainnya, yang pertama saya mengutamakan kejujuran dalam hal apapun, oleh karena itu setiap pembelian dan penjualan di tempat saya ini di anjurkan untuk bayarnya di depan agar tidak ada prasangka antara penjual dan pembeli, saya juga dalam berjualan mengutamakan kenyamanan pembeli, oleh karena itu saya mewajibkan bagia karyawan saya untuk selalu cepat membersihkan makanan yang sudah ditinggalkan pembelinya agar tempat saya selalu terlihat bersih dan pembeli yang lainnya lebih nyaman untuk mengisi kembali tempat yang kosong tersebut, intinya d tempat saya sangat mengedapnkan kejujuran dan nyaman para pembeli agar para pembeli tidak jera untuk memberli di tempat saya.

D. Nama : Mariatul Qibtiah

Tempat, Tanggal Lahir : 09 Januari 1973

Agama : Islam

Alamat : Desa Mawangi, Kecamatan Padang
Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pekerjaan : Pedagang Cemilan

Pemahaman Etika Bisnis Islam : Menurut saya Etika Bisnis Islam itu Adalah cara kita berbisnis sesuai dengan ajaran islam. Tentunya sesuai dengan pedoman yang di ajarkan Rasulullah SAW, yang sesuai dengan 4 sifat yang sangat diketahui oleh ummat islam. Sifat pertama siddiq, tentunya kita sebagai pedagang harus jujur kepada pembeli

dan tidak boleh berbuat curang ataupun hal-hal yang merugikan lainnya, sifat kedua Amanah, tentunya kita sebagai pedagang harus dipercayai oleh pembeli kita, dengan barang-barang yang memang sesuai dengan yang kita perjual belikan, sifat ketiga adalah tabligh, memang seharusnya kita mempunyai sifat tabligh ini, karena kita sebagai penjual harus menyampaikan sejujur-jujurnya dengan keadaan barang kita, katakan baik kalau memang baik dan katakan buruk kalau memang tidak baik, dan sifat terakhir yaitu sifat fathanah yaitu cerdas, kita harus cerdas sebagai pedagang, karena pabila kita tidak cerdas maka berdagang hanya akan merugikan diri kita sendiri bahkan bisa merugikan orang lain.

- E. Nama : M. Mukhlis
- Tempat, Tanggal Lahir : 28 Maret 1974
- Agama : Islam
- Alamat : Desa Angkinang, kecamatan Angkinang,
Kabupaten Hulu Sungai selatan
- Pekerjaan : Pedagang Kerajinan Tangan
- Pemahaman Etika Bisnis Islam : saya tidak mengetahui apa itu Etika Bisnis Islam, saya berdagang tidak memiliki ilmu dagang sedikit pun ataupun awam dalam ilmu ini, yang saya ketahui Cuma berdagang dan mendapatkan keuntungan, pada dasarnya tidak berbuat curang kepada orang lain, dan ditempat saya, para pembeli dipersilahkan untuk memilih barang dagangan saya, sayapun tidak menjelaskan kelebihan ataupun kekurangan dagangan saya, dan juga saya menerima kritik dari pembeli, apabila ada barang yang tidak sesuai dengan kehendak atau pun barangnya tidak memuaskan untuk dimakan atau pun dipakai. Karena dagangan saya itu tidak hanya saya yang

membuatnya melainkan orang lain juga minta perjualkan barang dagangannya di tempat saya.

F. Nama : Aminah

Tempat, Tanggal Lahir : 13 Juni 1979

Agama : Islam

Alamat : Desa Wasah Kecamatan Simpur
Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pekerjaan : Penjual Celengan

Pemahaman Etika Bisnis Islam : Alhamdulillah untuk Etika Bisnis Islam Ada sedikit pengetahuan saya tentang itu, Etika Bisnis Islam itu adalah tata cara kita berbisnis ataupun berdagang sesuai ajaran islam, seperti kita harus selalu bersifat baik kepada pelanggan kita, kita juga saat berjualan harus selalu jujur kepa pelanggan, barang rusak katakana lah rusan, dan barang bagus katakana lah kalau memang bagus, dan juga dalam hal jual beli itu yang paling penting akadnya, jangan sampai kita sebagai penjual ataupun sebagai pembeli tidak memakai akad ketika bertransaksi jual beli, karena apabila kita tidak memakai akad, maka barang yang kita gunakan ataupun uang yang kita pakai untuk membeli barang tersebut tidak akan berkah.

G. Nama : Siti Sahrah

Tempat, Tanggal Lahir : 29 September 1973

Agama : Islam

Alamat : Desa taniran Kecamatan Angkinang

Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pekerjaan : Pedagang Kacang-kacangan

Pemahaman Etika Bisnis Islam : saya tidak terlalu mengetahui apayang dimaksud dengan Etika Bisnis Islam, menurut saya pabila kami sebagai pelanggan belajar dulu tentang Etika Bisnis Islam, setelah belajar baru kami berjualan, maka mau makan apa kami, menurut saya intinya kita berdagang sesuai ajaran islam gitu ajja, tidak usah dipersulit, karena berdagang itu untuk menyambung hidup, untuk memberi makan anak-anak, kalau belajar dulu baru berdagang, siapa yang mau membiyayai hidup kami, intinya jangan curang, jangan di lebih-lebihkan atau dikurang-kurangi, ramah kepada pelanggan dan selalu memakai akad.

H. Nama : Jamilah

Tempat, Tanggal Lahir : 27 Desember 1980

Agama : Islam

Alamat : Desa Amawang Kecamatan

Kandangan

Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pekerjaan : Pedagang Kue Kering

Pemahaman Etika Bisnis Islam : yang saya pahami Etika BisnisIslam itu adalah berbisnis atau berjualan sesuai dengan ajaran islam, saling menghormati sesama penjual ataupun pembeli, tidak boleh berbuat curang satu sama lain, dan yang tidak kalah penting adalah berakad satu sama lain maka berkahlah barang yang dibeli dan uang yang diterima, dan juga jang lupakan hal-hal kecil seperti memberikan senyuman kepada pelanggan, walaupun pelanggan tersebut tidak jadi membeli dagangan kita,

paling tidak kita memberikan senyuman kepada pelanggan kita, karena senyum adalah salah satu ibadah yang paling mudah dan juga dengan memberikan senyuman pelanggan tersebut merasa puas karena sudah mampir kepada dagangan kita.

2. Penerapan Etika Bisnis Islam oleh para Pedagang Makanan dan Kerajinan Tangan Khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dilapangan yang telah dipaparkan dan dijelaskan yang berkaitan dengan pemahaman etika bisnis Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah. Maka dapat disimpulkan Bahwa pedagang Makanan dan Kerajinan Tangan Khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan sangat penting mengetahui dan memahami etika bisnis dalam berdagang agar terciptanya pedagang yang amanah serta dapat menjalankan etika bisnis Islam dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pedagang Makanan dan Kerajinan Tangan Khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengenai pemahaman dan penerapannya dalam berdagang. Mereka mengatakan bahwa mereka mengetahuinya namun, tidak sepenuhnya hanya beberapa saja dan beberapa orang lainnya mengatakan tidak mengatui etika bisnis Islam. Hasil dari obsevasi peneliti mengatakan bahwa sebagian dari pedagang sudah menerapkan walaupun belum sepenuhnya setidaknya beberapa dari mereka sudah memahami dan menjalankan semana mestinya. Ini sudah cukup baik untuk terus di kembangkan agar terciptanya jual beli yang di ridhoi Allah SWT.

Etika bisnis merupakan prinsip-prinsip moral atau aturan tingkah laku atau kaidah - kaidah etika yang dianut dalam berbisnis. Dalam Islam etika bisnis ini sudah banyak dibahas dalam berbagai sumber, utamanya adalah Al-Quran dan sunnaterrasul.

Berdasarkan paparan dari pembeli yang mengatakan bahwasanya pedagang belum sepenuhnya menerapkan etika bisnis Islam. Sesuai dengan hasil observasi penulis dari pembeli dapat mengetahui bahwa sebagian pedagang masih banyak yang belum menerapkan dan sebagian dari mereka juga masih ada yang belum paham apa itu Etika Bisnis Islam.

Etika bisnis Islam sangat perlu di terapkan dalam berdagang agar terjalannya jual beli yang benar menurut ajaran Rasulullah SAW berikut pernyataan dari salah satu pedagang yaitu Ibu Erma selaku pedagang Kue Dodol Kandangan mengatakan: *“ sangat perlu, di karenakan contoh etika yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu untuk berdagang secara jujur , barang harus halal, cara memperolehnya pun harus halal, mejual dagangan dengan sopan dan senyum, mengutarakan dengan jujur bahwa dagangannya asli atau jelek, bagus atau buruk, hal ini akan membuat persaingan pasar secara sehat dan aman”* Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan etika bisnis Islam ini sangat mempengaruhi jalannya aktivitas dalam berdagang secara baik, tidak ada unsur paksaan dan bersaing secara sehat tanpa harus menjatuhkan antar pedagang.

Berdasarkan prinsip- prinsip Rasulullah SAW menyatakan:

1. Kepuasan Pelanggan

Rasullullah SAW selalu menerapkan prinsip kepuasan kepada pelanggan dengan memberikan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam kontrak bisnisnya jika terjadi perbedaan pandangan maka diselesaikan dengan damai dan adil tanpa ada unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak. Berdasarkan wawancara pada tanggal 01 November 2021 kepada Ibu Erma selaku pedagang Wadai Dodol Kandangan Beliau

mengatakan *“Pemberitahuan tentang ketentuan halal dan haram dalam bisnis Islami, Sangat bagus dalam meyakinkan kepuasan pelanggan dalam tata cara jual beli, karena dari situ pedagang bisa meyakinkan pelanggan yang belum mengetahui tata cara pembuatan dodol bisa yakin bahwa makanan yang di konsumsinya adalah makanan yang halal.”*

Pada tanggal 01 November 2021 juga, penulis mewawancarai pa yadi selaku pemilik warung ketupat beliau mengatakan bahwa *“Seandainya saya ingin curang, bisa saja saya menjual daging haram, semisal, ayam yang saya jual saya beli dari ayam yang sudah mati, maka harganya akan tergolong murah akan tetapi saya tidak mau karena saya berjualan ayam yang sudah matang dengan cara menyembelih sendiri karna saya lebih mengutamakan kehalalan dan saya mengetahui bahwa setiap pelanggan pasti selalu memperhatikan kehalalan tersebut paling tidak dari rasa dan aroma ayam tersebut. Dari sini terlihat bahwa kehalalan dalam penyembelihan ataupun yang lainnya sangat berpengaruh untuk keberlangsungan pelanggan agar tetap terjaga kualitas makanan dan pelanggan pun merasa aman untuk mengkonsumsi makanan yang dibelinya. Bisnis Islam merupakan bisnis yang hanya akan hidup secara ideal dalam sistem dan lingkungan yang Islami pula.*

Berdasarkan wawancara ke Pak Ramli Selaku penjual ketupat kandang juga beliau mengatakan bahwa *“Dalam lingkungan yang tidak Islami, maka pelaku bisnis akan mudah sekali terseret dalam kegiatan yang yang dilarang agama. dengan demikian, jelas, bahwa tumbuh tidaknya jenis kegiatan bisnis akan sangat bergantung, pada macam sistem dan lingkungan yang ada”* Dalam bisnis, Rasulullah selalu menerapkan prinsip customer oriented, yaitu prinsip bisnis yang selalu menjaga kepuasan pelanggan. Untuk melakukan

prinsip tersebut Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Jika terjadi perbedaan pandangan maka diselesaikan dengan damai dan adil tanpa ada unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak. Dampak dari prinsip yang diterapkan, para pelanggan Rasulullah SAW tidak pernah merasa dirugikan. Tidak ada keluhan tentang janji-janji yang diucapkan, karena barang-barang yang disepakati dalam kontrak tidak ada yang dimanipulasi atau dikurangi. Didukung dengan pernyataan ibu mariatul selaku pedagang cemilan khas daerah hulu sungai yaitu *“cara kita dalam melayani pelanggan tentunya harus bersikap ramah, baik sama orang. Dalam melayani pembeli, kami juga memperbolehkan untuk pelanggan menimbang sendiri dan ambil sendiri biar puas ketika berbelanja, jadi saya tinggal menghitung saja di meja kasir. Kita sebagai pedagang tentunya harus tetap ramah kepada pembeli agar puas dalam pelayanan karna kepuasan pelanggan itu no 1 untuk pedagang.* Pemikiran seperti ini yang harus dimiliki setiap penjual karena tidak semua penjual memiliki sikap yang sama, ada masanya juga kita akan di posisi yang sama karna hidup itu saling tolong menolong dan menguntungkan satu sama lain. Beliau juga berkata bahwa: *Ketika pelanggan merasa puas dengan pelayanan dan kejujuran kita kepada pelanggan maka kemungkinan pelanggan tersebut akan kembali lagi kepada kita.*

2. Kejujuran

Transparansi Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis adalah suatu kunci keberhasilan. Kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap Pelanggan adalah ketika seseorang produsen terbuka mengenai mutu, kualitas, unsur-unsur kimia dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan pelanggan. Etika dalam berbisnis seperti yang telah diteladani Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW. Di mana

sewaktu muda beliau berdagang dengan memperhatikan kejujuran, kepercayaan dan ketulusan serta keramah-tamahan. Kemudian mengikutinya dengan penerapan prinsip bisnis dengan nilai sifat-sifat beliau yaitu, sidiq, amanah, tabligh, dan fatānah, serta nilai moral dan keadilan. Sifat yang melekat itu menjadikan keberhasilan yang tiada taranya bagi kemasyhuran dan kemajuan Islam di kemudian hari yang berimbas pada kehidupan ekonomi masyarakat. Sifat yang melekat itu dijadikan kode etik bagi umat Islam dan diterapkan dalam hal jual beli. Kejujuran, cakupan jujur ini sangat luas, seperti tidak melakukan penipuan, tidak menyembunyikan cacat pada barang dagangan, menimbang barang dengan timbangan yang tepat, dan lain-lain. Peneliti sempat berbincang dan bertanya pada tanggal 03 November 2021 dengan pa mukhlis salah seorang pedagang kerajinan tangan khas hulu sungai selatan tentang kecurangan dalam berdagang serta penjelasan mengenai kekurangan barang dagangan. *“insha’Allah selama ini saya belum pernah melakukan kecurangan seperti sengaja memberi kebohongan tentang keaslian barang. Contoh ketika pelanggan bertanya tentang ke aslian tas khas hulu sungai selatan yang terbuat dari rotan ini, saya beritahuakan dengan seadanya, tentang cara pembuatan beserta bahan apa yang di pakai, supaya pelanggan merasa yakin tentang ke aslian barang tersebut”* Menurut pernyataan pa mukhlis tentang keaslian barang dan cara mereka dalam menginformasikan dagangannya ini sudah cukup baik dalam menyikapi keaslian barang tersebut dan sudah cukup baik bagaimana cara menjelaskan kekurangan barang dagangannya. Biasanya pedagang yang lain ada yang tidak mengatakan tentang keaslian bahkan mereka sengaja untuk memanipulasinya agar mendapat keuntungan yang lebih, hal ini tidak baik untuk diterapkan dalam bisnis Islam. Faktor yang lain yang dapat mendukung tentang kekurangan dalam pedagang misalnya ada kecacatan, rusak ataupun yang lainnya.

Ini sama halnya dengan mengambil hak dari orang lain, karena nilai keaslian serta ukuran yang tepat serta standar benar-benar harus diutamakan sesuai dengan perintah Al Quran.

3. Adil

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Dan bahkan berlaku adil harus didahulukan dari kebajikan dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah agar pengusaha Muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan alat timbangan yang benar, karena hal itu merupakan perilaku terbaik yang akan mendekatkan pada ketakwaan.

Berdasarkan dari pengalaman dan kebiasaan mereka dalam berdagang. Serta pengalaman yang didapatkan dari orang tua, kerabat, saudara dan teman yang menekuni pekerjaan sebagai seorang pedagang dan telah lama berkecimpung dalam dunia bisnis. *“sangat penting bagi saya untuk selalu memperhatikan keadaan barang dagangan agar kualitas yang di hasilkan tetap terjamin dan pelanggan tidak kecewa. Misalnya saya selalu menjelaskan antara barang baru dan barang lama karna menurut saya berjualan itu bukan hanya mendapatkan keuntungan tapi kita juga mencari ridho Allah dan sambil bersedekah walau hanya sedikit”* Setelah melakukan pengamatan secara langsung peneliti sangat salut melihat sikap kejujuran dalam berdagang yang sangat jarang di lakukan pedagang yang lainnya. Yang mana kita harus selalu memperhatikan keadaan barang dari cacat, rusak atau karatan serta cara bersaing yang sehat. Padahal tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggung jawab yang berkeseimbangan (balance) antara memperoleh keuntungan dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat. Menyembunyikan mutu sama

dengan berbuat curang dan bohong. Lebih jauh mengejar keuntungan dengan menyembunyikan mutu identik dengan bersikap tidak adil. hasil dari wawancara dengan ibu aminah, pedagang Celengan Kerajinan Tangan Khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 3 November 2021.

4. Cerdas

Menurut peneliti bahwa para pedagang mempunyai kendala dalam menerapkan sikap fathanah terutama yang berkaitan dengan selera kosumen dalam menawar barang yang cenderung murah dan tidak jarang mendapatkan komplain terkait dengan jenis barang, kualitas dan persoalan harga. Kualitas barang atau produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan jujur dengan kondisi barang dagangan serta melarang kolusi dalam persaingan bisnis karena merupakan perbuatan dosa yang harus di jauhi. Didukung dengan ungkapan ibu siti selaku Pedagang kacang-kacangan Makanan Khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengenai cara bersaing dengan sesama pedagang. *“saya lebih mementingkan timbangan yang pas dan harga yang wajar dengan mengambil keuntungan yang lebih kecil agar bisa terus memutar modalnya biar dapat untung sedikit yang penting*

setiap harinya ada pemasukan. Tidak perlu bersaing secara dunia karna itu tidak penting”

Ungkapan ibu ini membuat saya salut karna berjualan bukan hanya mencari untung namun tetap memperhatikan prinsip syariah dan tidak menjelek-jelekkan pedagang yang lain semoga dapat diterapkan oleh pedagang yang lain. Menjauhi Ikhtikar atau penimbunan barang. Penimbunan ini tidak diperbolehkan karena akan menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat karena barang yang dibutuhkan tidak ada di pasar. Tujuan penimbunan dilakukan dengan sengaja sampai dengan batas waktu untuk menunggu tingginya harga barang-barang tersebut. Sementara itu, pemerintah wajib melindungi dan menjamin terciptanya sistem yang kondusif dalam persaingan. Pemerintah tidak diperkenankan memberikan fasilitas khusus kepada seseorang atau sekelompok bisnis semisal tentang teknologi, informasi pasar, pasokan bahan baku, hak monopoli, atau pengapusan pajak bahkan membiarkan terjadinya penimbunan barang. Konsep tidak menimbun barang tersebut sesuai dengan prinsip kejujuran dalam etika bisnis Islam dan termasuk dalam persaingan yang sehat sebab tidak adanya kecurangan. Karena dengan kita menimbun suatu barang berarti kita tidak jujur terhadap pembeli dan penimbunan juga tidak di perbolehkan dalam islam karna ini dapat merugikan orang lain.

Berdasarkan wawancara, 9 November 2021 Wawancara dengan ibu Jamilah, Pedagang Kue Kering Makanan Khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *mengingat bahwa barang yang kami perjual belikan adalah barang-barang atau sembako yang notabene sangat rentan dengan kerusakan atau membusuk. Dan tidak bisa dibiarkan berlama-lama. Karena barang yang dijual adalah barang-barang yang mudah rusak maka dari itu sulit bagi pedagang jika menimbun barang yang jumlahnya banyak itu akan merugikan dirinya sendiri.* Keramah-tamahan merupakan sikap ramah, toleran baik dalam

menjual, membeli maupun menagih. Adapun kejujuran adalah sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun. Sikap ini dalam khazanah islam dapat dimaknai dengan amanah. *“seandainya saya sebagai pembelipun saya akan berlangganan pada seseorang pedagang jika pelayanan yang di berikan ramah, tidak marah ketika barang dagangannya ditawar sebab banyak pedagang pas barangnya ditawar malah marah-marah.”* Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pedagang bukan hanya keuntungan sendiri tapi juga kepuasan pelanggan itu sendiri, ketika pelanggan merasa puas akan menjadi keuntungan bagi si penjual itu sendiri karena otomatis pelanggan akan kembali lagi kepadanya tapi jika sebaliknya maka tidak akan menutup kemungkinan sang pelanggan tidak akan kembali lagi dan memilih untuk mencari pedagang lainnya. Dari penjelasan diatas dapat di ketahui bahwa pembeli lebih menyukai pedagang yang ramah, jujur serta tidak acuh. Dengan adanya sifat yang tidak terpuji seperti itu secara tidak langsung mereka akan kehilangan pelanggannya. Untuk para pedagang di luar sana bijak lah dalam berdagang dan selalu berusaha untuk tetap ramah dan bersifat jujur bagaimana pun keadaannya agar pelanggan tidak lari. *“Jika ada pelanggan yang menawar terlalu rendah dari harga modal maka tidak saya berikan dan saya persilahkan mencari barang tersebut di tempat lain karena kita sudah pasti dirugikan”* Untuk para pembeli jangan suka menawar barang dengan harga yang rendah sebab kita tidak tahu berapa modal awalnya tapi jika mereka menjelaskan dan tidak sesuai dengan harga maka kalian boleh membicarakan dengan baik jika tidak bisa cari di tempat lain sesuai dengan kemauan. Dengan demikian, pada intinya Semua manusia mutlak belajar tiada henti. Ini berarti bahwa setiap orang harus berupaya untuk memperkaya atau memperbaiki diri dengan ilmu pengetahuan tak terkecuali dalam dunia bisnis, karena dalam bisnis apapun, pelaku bisnis

yang sukses adalah pelaku bisnis yang berperilaku mulia dan mempunyai sikap yang positif selain dari pada etika bisnis yang telah dicontohkan Rasulullah saw, sikap yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis diantaranya yaitu pandai bersyukur, kejujuran, kesungguhan, kedisiplinan, rasa percaya diri yang tinggi, bekerja keras, dan fokus dengan begitu pelaku bisnis akan memiliki kreatif dan inovatif. Dengan modal belajar pelaku bisnis memperkaya diri dengan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Apabila suatu saat pelaku bisnis mendapat masalah yang tak terpecahkan, maka pelaku bisnis mencari solusinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pengalaman yang telah didapatkannya. Dengan cara inilah pelaku bisnis dapat dikatakan telah belajar dari pengalaman dengan menjadikan pengalaman sebagai guru yang sangat berharga.

C. Analisis Data

Jadi setelah melakukan penelitian kepada para pedagang Makanan dan Kerajinan tangan khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dilakukan analisis data tentang Pemahaman dan Penerapan Etika Bisnis Islam oleh para pedagang Makanan dan Kerajinan tangan khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1. Pemahaman dan Penerapan Etika Bisnis Islam oleh para pedagang Makanan dan Kerajinan tangan khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dari pemaparan di atas penulis menganalisa bahwa beberapa dari pedagang mulai sedikit memahami bahwa Etika Bisnis Islam itu berpedoman dengan tingkah laku ataupun tata cara Rasulullah berdagang, terbukti mereka mengedapankan dengan berdagang secara jujur, adil, melayani pelanggan dengan sebaik-baik ataupun menyampaikan dagangannya sebagaimana keadaannya, serta memberikan sifat amanah kepada pelanggan agar pelangganpun percaya dengan

sang penjual tersebut pemaparan ini sesuai dengan Petunjuk Rasulullah saw. Tentang etika bisnis ada empat hal yang menjadi kunci sukses dalam mengelola suatu bisnis, keempat hal tersebut merupakan sikap yang sangat penting dan menonjol dari Nabi Muhammad saw, dan sangat dikenal dikalangan ulama, namun masih jarang di implementasikan khususnya dalam dunia bisnis sifat-sifat tersebut di antaranya

Dari sekian banyak pedagang yang penulis lihat dan sebagian yang penulis mewawancarai, penulis sama sekali tidak menemukan ada pedagang yang berjualan dagangan yang di larang oleh agama Islam, atau bisa dikatakan dengan dagangan yang haram, oleh karena itu penulis menganggap bahwa para pedagang sudah menerapkan tata cara etika bisnis islam karena etika bisnis islam itu sangat tidak memperbolehkan dagangan ataupun penjualan dengan barang yang haram, karena Rasulullah juga melarang memperjual belikan barang-barang yang haram.

Dari hasil analisa penulis juga etika bisnis islam itu sangat mengeapankan bagaimana kita menghargai pelanggan, mengharagainya dengan cara mengatakan bahwa barang dagangan itu benar ke aslian ataupun kehalalannya, dan juga mereka juga tidak melupakan ber akad dalam hal jual beli karena setiap keberkahan akad terkandung di dalamnya karena Bisnis Islam meliputi produksi, distribusi, maupun konsumsi dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan harta, barang dan jasa termasuk keuntungan yang diperoleh, tetapi dibatasi cara memperoleh dan pengguna nya yang dikenal dengan istilah halal dan haram, untuk menjadi pelaku bisnis yang sukses sesuai dengan maksud ajaran Islam yakni mendapatkan keuntungan dalam kehidupan dunia dan akherat. Berawal dari urusan-urusan muammalah yang selalu berkaitan erat dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang terkadang manusia berperilaku semaunya, lupa diri dan tidak beretika dalam melakukakn bisnis, sehingga terjadilah

kezaliman ditengah masyarakat dan khususnya umat islam. Oleh karenanya Nabi Muhammad di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.

Penerapan Etika Bisnis Islam oleh para Pedagang Makanan dan Kerajinan Tangan Khas Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1) Kepuasan Pelanggan

Yang penulis pahami kepuasan pelanggan ini adalah bagaimana cara kita memperlakukan pelanggan dengan sebaik-baiknya serta memberikan penyampaian tentang barang yang kita jual dengan sejujurnya serta tidak sama sekali berbuat curang kepada pelanggan karena perbuatan curang sangat di benci oleh Rasulullah, dan juga salah satu perbuatan curang adalah meninggikan barang dengan kepada pembeli yang tidak mengetahui harga aslinya itu sama halnya dengan jual beli *najasyi* yang dimaksudkan dengan *najasyi* adalah meninggikan harga barang yang dilakukan orang yang tidak mau membelinya untuk menipu pembeli lain.

2) Kejujuran

Yang di maksud kejujuran diatas adalah bagaimana kita berlaku jujur kepada pembeli kita, jujur dalam hal apapun, seperti timbangan dari barang tersebut, ke aslian barang tersebut, ataupun kejujuran dengan harga yang semestinya kita jual, karena Rasulullah sangat menyukai orang-orang yang jujur sebagaimana Rasulullah saw, bersabda :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّائِكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya: Kalian harus berlaku jujur, sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebaikan. Dan kebaikan akan mengantarkan kedalam surga. Seseorang yang selalu berusaha untuk jujur akan dicatat oleh Allah sebagai orang jujur. Dan jauhilah oleh kamu sekalian dusta, karena dusta itu akan mengantarkan kepada kejahatan. Dan kejahatan akan mengantarkan ke dalam neraka. Seseorang yang selalu berdusta akan dicatat oleh Allah sebagai pendusta.

Oleh sebab itu, salah satu karakter pebisnis yang terpenting dan diridhoi oleh Allah ialah kejujuran

3) Adil

Dalam hal ini biasa untuk menentukan keadilan seorang penjual itu ketika diasudh mempunyai banyak pelanggan, bagaimana dia memperlakukan pelanggan sama baiknya, jangan sampai ada satu atau dua pelanggan yang merasa tidak dilayani dengan sepenuh hati, akan tetapi tidak terkecuali juga bagi opera pelanggan yang memakai timbangan atau takaran dalam dagangannya, alangkah bijaksananya ketika pelanggan denan sepenuh hati memperhatikan timbangannya agar semu rata dan tidak ada yang merasa dirugikan, begitulah yang penulis pahami tentang konsep adil yang di maksud dalam etika bisnis islam

4) Cerdas

Setiap penjual ataupun pembeli di anjurkan untuk cerdas dalam bertransaksi agar tidak menimbulkan prasangka-prasangka yang tidak baik, kalo kita sebagai penjual ataupun pembeli tidak bertindak secara cerdas, semisal dalam hal membuat barang dagangan, jangan sampai kita berjualan itu malah merugikan kita, atau malah bisa merugikan orang lain, dan juga ketika kita sebagai pembeli janganlah hendak menurunkan penawaran melebihi harga modal yang ditetapkan karena kita sebagai orang cerdas paling tidak bisa memahami berapa harga awal atau harga modal yang di tetapkan sebagai penjual agar tidak merugikan dan menyakiti perasaan orang lain

dan hendaknya kita bersifat cerdas dalam hal apapun apalagi yang menyangkut dengan transaksi jual beli Kecerdasan yang dimaksudkan disini bukan hanya kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seperti yang dikatakan Ary Ginanjar yaitu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (banif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.

